

**EFEKTIVITAS SEKOLAH PRA NIKAH DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI MASJID
FATIMATUZZAHRA UNIVERSITAS JENDRAL
SOEDIRMAN PURWOKERTO**

Ikhsan Nur Rizqi¹

Email: IkhsanNR@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Sekolah Pra Nikah yang diadakan oleh Lembaga Masjid Fatimatuzhira Purwokerto. Di Indonesia dari tahun 2019-2020 kasus perceraian semakin meningkat. Oleh karena itu perlu adanya penguatan ketahanan keluarga dengan dilakukannya bimbingan pra nika untuk memberikan pemahaman terhadap individu-individu yang minim pengetahuan tentang kehidupan berkeluarga. Walaupun Kementerian Agama RI sudah mengeluarkan Peraturan No. DJ.II/542 Tahun 2013 tentang kursus pra nikah namun masih banyak pihak yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Akhir-akhir ini ditemukan Lembaga Islam yang peduli terhadap pemahan tentang pra nikah salah satunya Sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuzhira Purwokerto, Dalam kajian ini peneliti meneliti pelaksanaan dan efektifitas SPNI Masjid Fatimatuzhira dalam mewujudkan keluarga Sakinah dengan menggunakan teori efektifitas organisasi menurut Duncan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui interview terhadap panitia SPNI Masjid Fatimatuzhira dan para alumni sekolah pra nikah yang mengikuti program SPNI Masjid Fatimatuzhira, dan menggunakan data sekunder melalui library research yang dianalisis dengan metode interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan SPNI Masjid Fatimatuzhira adalah suatu program kerja tahunan yang diadakan satu tahun sekali oleh UPM (Unit pemakmuran Masjid) keputrian Mafaza yang dilaksanakan setiap ahad pagi dari jam 08.00 sampai 14.30 dengan satu atau dua materi. SPNI belum mempunyai silabus atau kurikulum hanya menyampaikan materi yang berhubungan dengan pra nikah seperti orientasi pernikahan, fiqih munakahat, manajemen keuangan, psikologi rumah tangga, kesehatan reproduksi, ta'aruf dan khitbah. Pelaksanaan SPNI Masjid Fatimatuzhira Purwokerto sudah berjalan cukup efektif dengan melihat indikator efektifitas menurut Duncan yaitu tercapainya tujuan, adaptasi dan integrasi hanya saja dalam pencapaian integrasi belum maksimal sehingga SPNI Masjid Fatimatuzhira belum dikenal luas dan belum adanya kerjasama

¹ STAI Yogyakarta

dengan pemerintah tentang bimbingan kursus pra nikah membuat angka perceraian di Purwokerto masih belum menurun

Kata Kunci: Sekolah Pra Nikah, Efektifitas, Lembaga, Keluarga Islami

PENDAHULUAN

Perkawinan menurut hukum Islam adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara seorang laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah, apabila dibandingkan dengan undang-undang No. 1 tahun 1974 mempunyai pengertian yang hampir sama yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.¹ Oleh karena itu hubungan keluarga perlu diatur seperti hubungan suami, isteri dan anak sehingga dapat mewujudkan keluarga yang bahagia dan paham bagaimana pentingnya hukum keluarga yang perlu dihayati, dipelajari, dijaga dan diamalkan sehingga dapat mewujudkan keluarga yang bahagia dunia akhirat.²

Dalam mewujudkan tujuan perkawinan diperlukan kesiapan mental lahir dan batin baik dari calon mempelai laki-laki maupun calon mempelai perempuan, karena pernikahan adalah ikatan yang kuat atau *mitsaqan gholidzan* yang mana hubungan itu harus dijaga sampai akhir hayat. oleh karena itu bimbingan pra nikah sangat penting sebagai pengetahuan, pemahaman, ketrampilan kepada para remaja yang sudah memasuki usia nikah, tentang bagaimana menjalani kehidupan berkeluarga, karena bimbingan pra nikah bertujuan sebagai bantuan yang diberikan kepada individual atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup dalam berkeluarga.³

Kementrian agama sudah menyelenggarakan bimbingan perkawinan (bimwin), bimbingan ini digelar untuk membekali calon pengantin sebagai *problem solver* dalam hidup berkeluarga dan memberikan kemampuan untuk mewujudkan keluarga sakinah. Pada tahun 2018 pelaksanaan bimwin ini sudah menjangkau 125.132 calon pengantin di 34 provinsi, pada bulan oktober 2019 bimwin yang sudah dilaporkan sebanyak 59.291 calon pengantin, dari data ini menag menjelaskan pelaksanaan bimwin ini jangkauannya masih sangat jauh dibandingkan dengan peristiwa nikah yang mencapai dua juta pekawinan dalam satu tahun.

Berkembangnya kemajuan zaman seharusnya memberikan dampak yang baik bukan hanya pada hal pembangunan ekonomi dan teknologi, melainkan manusianya juga harus dibekali ilmu spiritual, psikologi, kesehatan dan ekonomi yang baik, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Untuk menghadapi perkembangan zaman, dimana banyak muncul permasalahan khususnya dalam menjalani bahtera keluarga dimana kita dihadapkan berbagai masalah khususnya dalam kehidupan berkeluarga, apabila terjadi permasalahan

² Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawina Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 14.

³ H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Islam dan di luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang. 1997), hlm. 9

ekonomi atau kekerasan dalam rumah tangga biasanya pasangan yang tidak dapat memecahkan masalah dalam keluarga akhirnya memutuskan untuk bercerai, dan faktor ekonomi dan kekerasan rumah tangga yang paling banyak sebagai penyebab terjadinya perceraian.

Dirjen bimas Islam menjelaskan bahwa kasus perceraian pada tahun 2019 terdapat 480.618 kasus, ini sudah mengalami peningkatan sejak tahun 2015 pada tahun ini mencapai 394.246 kasus, pada tahun 2016 terdapat 401.717 kasus, lalu pada tahun 2017 yaitu 415.510 kasus dan tahun 2018 yaitu 444.358 kasus dan sementara pada tahun 2020, per agustus sudah 306.688 kasus, dengan demikian perceraian di Indonesia selama per tahun mengalami peningkatan, oleh karena itu perlunya program untuk menguatkan ketahanan keluarga dengan dilakukan kursus pra nikah atau sekolah pra nikah sebagai bekal untuk merespon permasalahan keluarga.

Berangkat dari minimnya pengetahuan dan rasa perihatin terhadap pemudapemudi zaman sekarang yang minim pengetahuan tentang pra nikah, padahal pemahaman tentang pra nikah itu sangat penting bagi pasangan yang nantinya akan menjalani kehidupan berkeluarga. Pasalnya selama ini, pasangan yang akan menikah terkadang tidak memiliki wawasan yang cukup untuk menikah. Mereka tidak mengerti kewajiban suami, kewajiban istri dan makna serta filosofis tentang anak. Hal inilah yang nantinya ditakutkan terjadi KDRT atau bahkan perceraian.

Pendidikan pranikah itu harus diperkuat. meskipun Kementerian Agama RI telah mengeluarkan Peraturan No. DJ.II/491 Tahun 2009 dan Peraturan No. DJ.II/542 Tahun 2013 agar kursus pranikah diselenggarakan, namun banyak pihak terkait yang tidak dapat melaksanakannya. Disamping itu juga aturan mengenai kursus pra nikah masih belum maksimal karena hanya dilakukan oleh pejabat kantor urusan agama setempat, yang mana masih terbentur anggaran dan juga karena tradisi di suatu daerah tertentu daripada peraturan hukumnya.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih spesifik tentang bagaimana pelaksanaan sekolah pra nikah yang dilakukan oleh Lembaga Islam yaitu sekolah pra nikah yang diadakan oleh masjid fatimatuzzahra purwokerto dalam mewujudkan keluarga islami. dan seberapa efektifkah Lembaga masjid fatimatuzzahra dalam membentuk keluarga sakinah di Purwokerto. Dan yang menarik adanya media *ta'aruf* yaitu proses mengenal calon pasangan dengan bantuan dari seseorang atau lembaga yang dapat dipercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan pasangan.⁴

Proses *ta'aruf* dilakukan setelah para peserta mengikuti sekolah pra nikah bagi peserta sekolah yang sedang mencari jodoh. Dengan kata lain selain memberikan Pendidikan tentang pra nikah juga membantu terhadap peserta sekolah pra nikah yang sedang mencari pasangan hidup melalui media *ta'aruf*. Sekolah pra nikah masjid Fatimatuzzahra di selenggarakan setiap setahun sekali dari tahun 2011. sampai sekarang sekolah pra nikah sudah menyelenggarakan yang ke-10

⁴ Nadya Amalia N dan Siti Samhati, "Komunikasi Antar Pribadi *Murobbi* Dalam Proses *Ta'aruf* Pada Lembaga Darul Fattah Bandar Lampung", *Jurnal Komunika*, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 89.

kalinya dan bagaimana efektivitas sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra purwokerto dalam mewujudkan keluarga sakinah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan, dengan ini memberikan desain pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian, metode penelitian sering disebut juga sebagai strategi pemecahan masalah untuk memecahkan atau menemukan jawaban dari penelitian.⁵

Metodologi penelitian mempunyai makna yang luas yaitu proses, prinsip dan prosedur untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh sebab itu rangkaian dari metode penelitian berkaitan dengan prinsip, proses dan prosedur dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif terdapat tiga aspek yaitu tempat, pelaku, aktifitas dan interaksi secara bersinergi.⁶

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian. Penelitian yang digunakan oleh penulis bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan, gejala, sifat-sifat suatu individu dan kelompok untuk disusun dalam bentuk kata-kata serta mendapatkan dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan penelitian yaitu bagaimana efektivitas sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra dalam membentuk keluarga sakinah di Purwokerto.

Untuk dapat memahami sekolah pra nikah ini peneliti berinteraksi dengan ketua atau pendiri sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra, peserta dan observasi terhadap lokasi sekolah pra nikah. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pendahuluan sebagai bahan dan pengamatan selanjutnya. Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan efektivitas organisasi untuk meneliti bagaimana pengaruh dan efektivitas sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra dalam membentuk keluarga sakinah di Purwokerto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

Masjid fatimatuzzahra terletak di lingkungan Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) Purwokerto, alamat tepatnya di Jalan Gunung Muria, Grendeng Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dengan luas tanah 9.600 m². Sejarah dari terbentungnya Masjid Fatimatuzzahra mulanya adalah gerakan dakwah awal Islam pada awal 1980 terasa sangat sulit terjadi karena iklim politik pada awal itu tidak mendukung perkembangan Islam. Sehingga beberapa aktifis Islam pada waktu itu dimotori akhi M. Nuskhi Z.K dan Syarif Ba'asir (sekarang ketua umum takmir) meminta perkembangan kepada Bapak Ahmad Ba'asyir (pemilik

⁵ Muhammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif serta praktek kombinasinya dalam penelitian social*, (Yogyakarta: Publica Institute, 2012), hlm. 59

⁶ James Spradley, *The Ethnographic Interview*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 175

toko sumber wangi purwokerto) yang juga aktif di Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah

Pada tahun 90-an seorang pengusaha tekstil dan sebagai walikota Makkah yaitu Abu Sofi bertemu dengan akhi Syarif Ba'asir dan mengutarakan keinginannya untuk mewakafkan Sebagian hartanya untuk membangun masjid. Setelah terjadi kesepakatan, maka lokasi yang dipilih adalah di lingkungan Universitas Jendral Soedirman dengan luas tanah 9.600m².

B. Pelaksanaan Sekolah Pra Nikah Islami di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

Sekolah pra nikah Masjid Fatimatuzzahra dalam membentuk keluarga islami pada mulanya adalah keinginan dari organisasi untuk memberikan pemahaman khususnya pada setiap orang yang sudah memasuki usia nikah bahwa setiap orang yang sudah memasuki usia nikah harus melangsungkan pernikahan, tapi lebih dari itu bahwa pihak SPNI memberikan pemahaman bahwa setiap orang yang sudah memasuki usia nikah bukan hanya menjalankan siklus tersebut, melainkan lebih memberikan pemahaman bagaimana tanggung jawab suami isteri dalam berkeluarga, bagaimana psikologi suami isteri, manajemen rumah tangga, mengatur keuangan yang kemudian di orientasikan dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT.⁷

Sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuzzahra atau SPNI sendiri merupakan program kerja yang diadakan oleh salah satu UPM Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yaitu Mafaza Keputrian dimana belum mempunyai kurikulum seperti halnya disekolah, pelaksanaan SPNI masih disampaikan dengan materimateri yang bersangkutan seperti halnya *fiqih munakahat*, psikologi, ekonomi, kesehatan reproduksi, *ta'aruf* dan *khitbah* yang hanya penting untuk diketahui. SPNI belum menggunakan kurikulum yang mana penyampaian disampaikan berapa menit dan menggunakan metode seperti apa namun hanya disampaikan dengan mengambil materimateri yang penting saja untuk disampaikan terkait materi *fiqih munakahat* psikologi, dan ekonomi keluarga, dan kesehatan reproduksi”

Pelaksanaan SPNI dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilaksanakan secara tatap muka selama tujuh pertemuan dari jam 08.00 sampai jam 14.30 WIB dilaksanakan setiap ahad dan diisi satu materi sampai dua materi, jadi dapat selesai dalam waktu satu bulan. Tetapi karena pandemi pelaksanaan SPNI dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad secara daring dan waktunya pun dipersingkat, dalam mengikuti SPNI dikenakan biaya bagi peserta yang akan mengikuti yaitu sebesar Rp 350.000, dari biaya tersebut akan mendapatkan rekaman pelaksanaan sekolah pra nikah berupa CD dan mendapatkan buku modul materi yang akan disampaikan, bahkan nanti jika di akhir pertemuan, pihak panitia SPNI siap membantu apabila dimohon bantuan dari peserta untuk dicarikan pasangan melalui CV dalam rangka untuk *ta'aruf* bagi peserta sekolah pra nikah yang belum mempunyai calon.

⁷ Wawancara dengan Nasyir di Purwokerto, tanggal 24 Mei 2023.

Setelah penulis wawancara dengan panitia SPNI memang tidak ada SOP, silabus atau kurikulum yang mereka gunakan hanya saja mereka mengambil yang penting-penting saja untuk disampaikan berkaitan dengan materi tentang pra nikah, materi-materi yang disampaikan terdapat dalam buku modul yang nantinya akan diberikan kepada peserta sebagai pegangan untuk pembelajaran tentang sekolah pra nikah. Dalam buku modul tersebut materi yang disampaikan berupa tentang:

1. Orientasi pernikahan

Materi tentang orientasi pernikahan yaitu seperti tentang hakikat pernikahan, anjuran dan hikmah menikah yang mana adalah tujuan atau orientasi perkawinan yaitu:⁸

- a. Untuk beribadah kepada Allah SWT
- b. Mencari keturunan yang baik-baik
- c. Menjalankan sunnah Rasulullah
- d. Memenuhi kebutuhan seksual

2. Fiqih Munakahat

Materi ini membahas tentang anjuran dan hukum tentang perkawinan, dalam Islam, bagaimana memilih pasangan dalam hidup, penjelasan mengenai wanita yang dilarang dinikahi, contoh pernikahan yang dilarang, *khitbah*, syarat dan rukun pernikahan, *walimatul 'urs*, dan kewajiban suami dan isteri. Dengan mempelajari materi tersebut maka sesuai dengan asas *Mawaddah wa rahmah* yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yang mana binatang melakukan hubungan seksual semata-mata hanya melakukan seks itu sendiri, akan tetapi dengan karakter ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya melaksanakan pernikahan saja dan mendapatkan teman hidup melainkan dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT dan juga untuk tujuan biologis dan mendapat keturunan yang sah.

3. Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam sekolah pra nikah Masjid Fatimatu Zahra diajarkan bagaimana mengatur keuangan dengan adanya materi manajemen keuangan keluarga, peserta sekolah pra nikah diajarkan bagaimana mengelola pengeluaran rumah tangga dan langkah-langkah mengelola pengeluaran rumah tangga sehingga diharapkan dapat mewujudkan sebuah tatanan keluarga yang harmonis dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam secara luas.

Materi manajemen keuangan keluarga sesuai dengan asas membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, dimana suami isteri diharapkan saling membantu dan melengkapi dalam hal apapun termasuk keuangan keluarga karena hal ini sangat penting untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan juga material dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

⁸ Sekolah Pranikah Islami, *Siapkan Dirimu Temukan Pasanganmu*, (Purwokerto: keputrian Masjid Fatimatu Zahra, 2020), hlm. 1.

4. Psikologi Rumah Tangga

Sekolah pra nikah Masjid Fatimatuzzahra juga memberikan materi tentang psikologi rumah tangga isinya adalah seperti kapan usia menikah yang pas, bagaimana realita dan konsekuensi dalam kehidupan berumah tangga, bagaimana cara tentang ketrampilan komunikasi yang efektif, kemudian diajarkan juga tentang *problem solving*, bagaimana tentang ekspresi cinta dan bagaimana tentang hubungan seksual, tentang *crucial time*, manajemen konflik dan *family strength*.

Materi psikologi rumah tangga sangat bagus karena sesuai dengan asas keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan isteri dalam kehidupan rumah tangga, bagaimana cara komunikasi yang baik, bagaimana cara mengungkapkan cinta, bagaimana dapat menjaga hubungan selalu romatis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode musyawarah dalam memutuskan segala sesuatu dalam kehidupan rumah tangga.

5. Ta'aruf dan Khitbah

Dalam sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra juga mengajarkan materi tentang *ta'aruf* dan *khitbah* bagaimana cara menjemput jodoh yang baik secara islami dan bagaimana cara dan prosedur *ta'aruf* dalam islam dan bagaimana cara *khitbah*. Dengan adanya biro *ta'aruf* SPNI Masjid Fatimatuzzahra lebih mempunyai daya tarik yang lebih sehingga para individu-individu atau remaja usia nikah yang masih single tertarik untuk mengikuti sekolah pra nikah.

Materi *ta'aruf* dan *khitbah* sangat bagus untuk diberikan kepada remaja usia nikah khususnya remaja muslim karena dengan materi *ta'aruf* dan *khitbah* memberikan pemahaman terhadap remaja usia nikah untuk segera malangsungkan pernikahan tanpa harus berlama-lama pacarana karena ditakutkan dapat berbuat *khalwat* dan zina. Disamping itu pihak SPNI Masjid Fatimatuzzahra selain memberikan pembelajaran tentang pra nikah juga menjadi biro *ta'aruf* terhadap peserta usia nikah yang masih single. Setelah peserta berkenan untuk *ta'aruf* dengan memberikan CV kepada panitia SPNI maka panitia SPNI memilihkan calon untuk bert'aruf. Akan tetapi untuk kelanjutannya semua diserahkan kepada peserta pra nikah apakah akan berlangsung sampai nikah atau tidak. Tentunya hal ini sesuai dengan asas kebebasan memilih jodoh, walaupun pihak SPNI sebagai biro jodoh sudah mencoba menemukan yang sesuai akan tetapi untuk kelanjutannya terserah kepada masing-masing pihak laki-laki atau perempuan

6. Kesehatan Reproduksi

Materi tentang kesehatan reproduksi juga disampaikan oleh SPNI, seperti halnya kebersihan diri, faktor-faktor mempengaruhi kebersihan diri, dan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan asas calon suami isteri telah matang jiwa

raganya sehingga dapat melangsungkan perkawinan untuk mewujudkan tujuan perkawinan yang baik dan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat sehingga tidak berpikir untuk bercaerai.

Pelaksanaan SPNI Masjid Fatimatuzzahra sebagai Lembaga/organisasi, dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh SPNI sudah sesuai dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan KHI tahun 1991 pada buku 1 yang memuat asas-asas untuk membentuk keluarga yang bahagia yang didasarkan kepada Al-Qura'n dan hadist. Dengan materi-materi yang disampaikan oleh SPNI Masjid Fatimatuzzahra tentu sudah sangat bagus untuk membina remaja usia nikah dan pasangan yang akan melangsungkan perkawinan untuk mewujudkan keluarga Islami yang bahagia dunia akhirat.

Dalam masa pandemi ini pelaksanaan sekolah pranikah tetap dilaksanakan via zoom. Pelaksanaan sekolah Masjid Faimatuzzahra sudah yang ke-10 pada tahun 2021 ini. Jadwal pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak panitia masjid fatimatuzzahra pada tahun 2021 ini adalah dari tanggal 6 maret - 20 Maret (setiap sabtu malam dan ahad pagi dan malam). Biaya untuk mengikuti sekolah pranikah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto adalah Rp. 200.000/orang dan Rp. 350.000/2 orang. Peserta yang mengikuti sekolah pra nikah Masjid Fatimatuzzhira dari tiga tahun terakhir sudah cukup banyak yaitu mulai dari 2019 ada 90 peserta, tahun 2020 ada 101 peserta dan tahun 2021 ada 50 peserta yang mengikuti SPNI Masjid Fatimatuzzhira Purwokerto.

SPNI Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam pelaksanaan sekolah pra nikah masih berjalan secara mandiri dari pelaksanaan dan pembiayaanya tentunya akan sangat bagus apabila dapat bermitra dengan pemerintah dalam hal ini kementrian Agama. Adapun pembiayaan kursus pra nikah yaitu sesuai dengan pasal 5 Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013, dana dapat bersumber dari APBN atau APBD yang mana dana tersebut dapat diberikan kepada penyelenggara dalam bentuk bantuan untuk meningkatkan perkembangan dan kesejahteraan terhadap lembaga atau organisasi terkait penyelenggara kursus pra nikah.³⁶ Apabila SPNI Masjid Fatimatuzzahra dapat membuat kurikulum dan diajukan kepada kemenag maka akan saling menguntungkan satu sama lain selain lembaga mendapat bantuan untuk pelaksanaan sekolah pra nikah untuk pengembangan umat dan pihak pemerintah juga akan lebih ringan tanggung jawabnya terhadap bimbingan pra nikah untuk memberikan penididkan, wawasan dan pengetahuan pra nikah dan untuk menekan angka perceraian di Indonesia.

Peraturan tentang penyelenggara kursus pra nikah sebaiknya bukan hanya oleh pemerintah akan tetapi dapat juga dilakukan oleh lembaga/organisasi Islam yang lain yang harus peduli terhadap pemahaman tentang pra nikah, sehingga kursus pra nikah dapat di sosialisasikan terhadap remaja-remaja usia nikah secara lebih luas tanpa harus memasuki

KUA terlebih dahulu untuk mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan berkeluarga. Aturan ini berdasar kepada Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Pasal 3 ayat 1 untuk penyelenggara kursus pra nikah adalah BP4 dan organisasi keagamaan Islam lainnya yang telah terakreditasi dari Kementerian Agama. Sehingga pemerintah dan masyarakat dapat saling bahu membahu dalam membangun keutuhan keluarga yang kokoh dengan meningkatkan pemahaman pra nikah yang didapat melalui lembaga-lembaga atau organisasi Islam. sehingga ketika sudah memasuki bahtera rumah tangga setiap pasangan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan keluarga dengan baik.

C. Efektivitas Sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

Panitia SPNI Masjid Fatimatuzzahra menyatakan bahwa pembelajaran tentang sekolah pra nikah masjid fatimatuzzahra sudah cukup efektif dalam pembelajarannya dari materi-materi yang disampaikan terkait pra nikah, pihak SPNI dapat mengatakan cukup efektif karena mereka setiap ada materi yang disampaikan nanti diakhir pembelajaran terdapat evaluasi berupa pertanyaan atau kuis tentang materi yang telah disampaikan, apakah materi tentang pra nikah tersebut dapat dipahami atau tidak oleh masing-masing peserta sekolah pra nikah di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

Tujuan dari SPNI Masjid Fatimatuzzahra yaitu memberikan pemahaman tentang kehidupan berkeluarga dari segala aspek, baik dari hukum perkawinan, *fiqih munakahat*, psikologi keluarga, menajemen keuangan, cara *ta'aruf* dan *khitbah*, dan kesehatan reproduksi yang diorientasikan dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT. kemudian bagaimanakah efektifitas lembaga SPNI Masjid Fatimatuzzahra dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut teori efektifitas organisasi menurut Duncan? Apakah peran lembaga dalam memberikan kursus pra nikah dalam hal ini lembaga Masjid Fatimatuzzahra dapat berjalan efektif atau tidak

Efektifitas dari Lembaga Masjid Fatimatuzzahra dalam menyelenggarakan sekolah pra nikah dikatakan sudah cukup efektif dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan berkeluarga dalam mewujudkan keluarga Islami dengan melihat teori efektifitas organisasi menurut Duncan yang mengukur efektifnya suatu organisasi atau lembaga dilihat dari tercapainya tujuan, integrasi dan adaptasi yang dilaksanakan oleh SPNI Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Dari indikator efektifitas organisasi Duncan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Seperti dilihat dari tujuan sekolah pra nikah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam memberikan pemahaman tentang pra nikah sudah bagus dan dapat dipahami oleh peserta sekolah pra nikah sebagai bekal dalam kehidupan berkeluarga. SPNI Masjid Fatimatuzzahra sendiri memberikan program dengan nama sekolah tentunya harus mempunyai silabus atau kurikulum yang menjadikan organisasi mempunyai tujuan dan metode yang jelas sehingga sekolah pra nikah dapat berjalan lebih profesional. SPNI Masjid fatimatuzzahra belum mempunyai kurikulum atau silabus hanya penyampaian

materinya diambil dari pembelajaran terkait pra nikah saja yang mereka ambil untuk disampaikan kepada peserta sekolah pra nikah.

Pencapaian tujuan dari SPNI Masjid Fatimatuzzahra sendiri sudah bagus dalam memberikan pemahaman bekal pra nikah kepada para peserta pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan memberikan materi-materi terkait orientasi pernikahan, *fiqih munakahat*, manajemen keuangan keluarga, psikologi rumah tangga, *ta'aruf*, *khitbah* dan kesehatan reproduksi yang mana disampaikan oleh pemateri yang ahli di bidang masing-masing. Kemudian para peserta juga dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktikanya dalam kehidupan keluarga, yang mana diberikan buku modul dari materi-materi yang telah disampaikan dan juga ada kaset rekaman video tentang pembelajaran materi pra nikah sehingga peserta SPNI akan selalu dapat mempelajari materi pra nikah yang mau dipelajari lagi atau ada yang lupa terkait materi sekolah pra nikah yang disampaikan oleh SPNI Masjid Faatimatuzzahra

2. Adaptasi

Adaptasi dari sekolah pra nikah Masjid Fatimatuzzahra dapat dilihat dari peran aktifnya lembaga atau organisasi dalam memberikan bimbingan tentang pra nikah di setiap tahunnya yang mana sudah menjadi program tahunan yang dilaksanakan oleh UPM Mafaza keputrian yang sudah mencapai SPNI yang ke 10, yang mana peserta yang ingin mengikuti sekolah pra nikah dapat mengetahui info dari Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dan juga di bagikan lewat media sosial Intagram, Facebook, Telegram, Youtube dan Whatsapp dengan nama akun sekolahmunakahat. Adaptasi yang dilakukan Lembaga Masjid Fatimatuzzahra sudah bagus dengan peran aktifnya setiap tahun dalam memberikan kursus pra nikah yang sudah melaksanakan kursus pra nikah yang ke-10 pada bulan Maret 2021.

Peserta yang mengikuti juga sudah cukup banyak kalau dilihat dari tiga tahun terakhir yaitu mulai dari 2019 ada 90 peserta, tahun 2020 ada 101 peserta dan tahun 2021 ada 50 peserta yang mengikuti SPNI Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Kalau dilihat dari tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid 19, peserta sekolah pra nikah cenderung lebih menyukai kalau materi sekolah pra nikah dapat disampaikan secara tatap muka langsung. Walaupun mengalami penurunan panitia SPNI Masjid Fatimatuzzahra tetap konsisten menyelenggarakan SPNI melalui daring hanya saja waktunya yang dipersingkat. Tentu dalam memberikan kursus pra nikah via daring banyak kendala seperti sinyal dan kehadiran peserta yang tidak selalu tepat waktu, akan tetapi pihak panitia SPNI sudah menyiapkan rekaman CD dan buku modul kepada peserta SPNI terkait materi sekolah pra nikah yang telah disampaikan.

Kemampuan organisasi SPNI Masjid Fatimatuz Zahra dalam berkomunikasi dengan peserta sekolah pra nikah sudah bagus adanya pembelajaran yang disampaikan dan adanya interaksi tanya jawab antara peserta sekolah pra nikah dan pemateri. Dan di akhir setiap pembelajaran terdapat evaluasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan kuis yang ditujukan kepada peserta untuk mengetahui seberapa paham atas materi yang telah disampaikan. Kemudian di akhir pertemuan terakhir juga terdapat bantuan dari SPNI Masjid Fatimatuz Zahra apabila berniat untuk dicarikan calon untuk *ta'aruf* dengan saling memberikan CV masing-masing peserta laki-laki atau perempuan yang berkenan. Akan tetapi untuk tahap *ta'aruf* sendiri jarang yang ikut paling hanya ada satu atau dua dari 100 peserta pra nikah, yang akhirnya jadi dan sampai menikah. karena pihak SPNI hanya mengenalkan saja, untuk tahap jadi atau tidaknya nanti diserahkan kepada masing-masing peserta. Adanya biro *ta'aruf* juga menjadi daya tarik tersendiri kepada para remaja usia nikah yang belum mempunyai calon sehingga tertarik untuk mengikuti SPNI Masjid Fatimatuz Zahra, akan tetapi sebagian besar peserta sekolah pra nikah yang mengikuti SPNI Masjid Fatimatuz Zahra memang ingin mendapat ilmu tentang pra nikah atau memang sudah mempunyai calon dan berniat menikah dalam waktu dekat.

3. Integritasi

Kemampuan organisasi SPNI dalam bersosialisasi, komunikasi dan pengembangan terhadap peserta sekolah pra nikah sudah bagus dengan bekerja sama dengan pemateri-pemateri yang ahli di bidang masing-masing, seperti materi Kesehatan reproduksi disampaikan oleh seorang dokter, pada materi manajemen keuangan disampaikan oleh ahli ekonomi, pada materi psikologi keluarga disampaikan oleh psikolog, dan di bidang perkawinan disampaikan oleh ahli di bidang perkawinan, akan tetapi SPNI Masjid Fatimatuz Zahra masih berjalan secara mandiri dalam penyelenggaraan kursus pra nikah. Sehingga untuk mencapai target yang lebih luas dalam memberikan bekal, pemahaman dan pendidikan tentang pra nikah perlu bekerja sama dengan organisasi lain atau dengan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam memberikan pemahaman tentang pra nikah.

Dalam peraturan Bimas Islam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 bahwa organisasi Islam dapat bekerja sama dengan kementerian Agama dalam memberikan kursus pra nikah. Adapun pembiayaan kursus pra nikah yaitu sesuai dengan pasal 5 Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 dana dapat bersumber dari APBN atau APBD yang mana dana tersebut dapat diberikan kepada penyelenggara dalam bentuk bantuan untuk meningkatkan

perkembangan dan kesejahteraan terhadap lembaga atau organisasi terkait penyelenggara kursus pra nikah. Oleh karena itu apabila SPNI Masjid Fatimatuazzahra dapat bekerja sama dengan pemerintah tentunya akan memberikan keuntungan satu sama lain kepada organisasi dari segi finansial untuk pembinaan umat dan tanggung jawab kementerian Agama tentang kursus pra nikah akan lebih ringan dalam rangka menguatkan ketahanan keluarga dan menekan angka perceraian secara lebih luas dan merata.

Peran lembaga seperti SPNI Masjid Fatimatuazzahra sangat penting dalam membina umat khususnya dalam hal pembinaan tentang pra nikah, peran lembaga SPNI Masjid Fatimatuazzahra dalam memberikan pemahaman pra nikah terhadap remaja usia nikah tanpa harus menunggu ke KUA terlebih dahulu untuk dapat pemahaman tentang pra nikah, sehingga bisa memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja usia nikah sejak dini dan bagaimana membina rumah tangga yang baik dalam mewujudkan keluarga sakinah. Oleh karena itu memasyarakatkan kursus pra nikah sangat penting pada saat sekarang karena apabila kursus pra nikah sudah terbiasa dalam masyarakat maka akan mudah diterima dan dilaksanakan oleh remaja usia nikah dan calon pasangan yang akan melaksanakan perkawinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan dari penelitian tentang Efektifitas Sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuazzahra dalam Mewujudkan Keluarga Islami di Purwokerto maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sekolah Pra Nikah Masjid Fatimatuazzahra merupakan program kerja yang diadakan setahun sekali oleh UPM Keputrian Mafaza. Untuk jadwal materi dilaksanakan tujuh kali pertemuan pada setiap ahad pagi dari jam 08.00 sampai 14.30 dengan satu atau dua materi. SPNI Masjid Fatimatuazzahra belum mempunyai silabus atau kurikulum hanya menyampaikan materi yang berhubungan dengan pra nikah seperti orientasi pernikahan, *fiqih munakahat*, manajemen keuangan, psikologi rumah tangga, kesehatan reproduksi, *ta'aruf* dan *khitbah*.
2. Efektifitas SPNI Masjid Fatimatuazzahra dalam mewujudkan keluarga Islami dinyatakan cukup efektif dilihat dari beberapa hal, menurut teori efektifitas Duncan dikatakan efektif apabila memenuhi tiga indikator efektifitas yaitu, tujuan, adaptasi dan integrasi. Dari tiga indikator tersebut masih ada yang belum terpenuhi secara maksimal. Walaupun dalam tujuan, SPNI Masjid Fatimatuazzahra dalam memberikan pemahaman dan wawasan tentang pra nikah dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam bahwa pernikahan adalah suatu ibadah kepada Allah SWT sudah tercapai dan pada Adaptasi, sebagai lembaga yang mempunyai peran aktif dan konsisten dalam memberikan pendidikan tentang pra nikah di setiap tahun tetapi dalam integrasi, walaupun sudah bekerja sama dengan para ahli dalam penyampaian materinya akan tetapi belum dikenalnya SPNI Masjid

Fatimatuzzahra secara luas dan belum adanya kerjasama dengan pemerintah dalam Pendidikan pra nikah di wilayah Purwokerto membuat angka perceraian di kota Purwokerto masih meningkat di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 1997. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Islam dan di luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2000. *Hukum Perkawina Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyadi, Muhammad. 2012. *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif serta praktek kombinasinya dalam penelitian social*. Yogyakarta: Publica Institute
- Nadya Amalia N dan Siti Samhati, “Komunikasi Antar Pribadi *Murobbi* Dalam Proses *Ta’aruf* Pada Lembaga Darul Fattah Bandar Lampung”, *Jurnal Komunika*, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 89.
- Sekolah Pranikah Islami, 2020. *Siapkan Dirimu Temukan Pasanganmu*. Purwokerto: keputrian Masjid Fatimatuzzahra
- Spradley, James. 2007. *The Ethnographic Interview*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana